

## Pengembangan Modul Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Pelengkap Busana

Asiani Abu<sup>1</sup>, Hamidah Suryani<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik

Universitas Negeri Makassar

Email: asiani\_a@yahoo.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan (1). Untuk mengetahui pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah pelengkap busana yang valid.(2) Untuk mengetahui respon mahasiswa mengenai modul pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah pelengkap busana Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development / R&D*) yang mengembangkan dan menghasilkan suatu produk dengan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Subjek uji coba adalah 30 mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana pada semester genap tahun akademik 2018. Data valid dan modul pembelajaran diperoleh melalui penilaian buku modul. Data respon mahasiswa diperoleh dari angket respon mahasiswa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil rating validasi terhadap modul pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah pelengkap busana mencapai rerata 3.3 atau kategori valid, 2) hasil rating respons mahasiswa terhadap modul pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah pelengkap busana mencapai 91% atau mendapatkan respons positif. sehingga modul pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan dalam proses perkuliahan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Makassar

**Kata Kunci :** Modul, Pelengkap Busana , Berbasis, Proyek, ADDIE

**Abstract.** This study aims (1). To find out the development of project-based learning modules in valid fashion complementary courses (2) To find out students' responses to the project-based learning modules in fashion complementary courses This research uses the Research and Development (R&D) method that develops and produces a product with the ADDIE development model. This research was conducted at the Department of Family Welfare Education, Faculty of Engineering, Makassar State University. The subject of the trial was 30 students of the Concentration of Family Welfare Education in the even semester of the 2018 academic year. Valid data and learning modules were obtained through the assessment of the module book. Student response data obtained from student response questionnaire, the results showed that: 1) The results of the validation rating of the project-based learning module in fashion complementary courses reached a mean of 3.3 or valid categories, 2) the results of the student response rating of the project-based learning module in the subject fashion complements reach 91% or get a positive response, so the learning modules developed are suitable for use in the lecture process at the Department of Family Welfare Education, State University of Makassar

**Keywords:** Modules, Complementary Clothing, Based, Project, ADDIE

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat seiring dengan perkembangan tekstil, hal tersebut sudah tentu disebabkan karena kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) membawa dampak diberbagai kehidupan manusia terutama pada penampilan, tekstil dapat dibuat busana untuk menghasilkan sebuah produk busana diperlukan suatu ilmu pengetahuan mengenai model busana yang dipadukan dengan pelengkap busana yang serasi, pelengkap busana adalah kelengkapan suatu busana yang dapat mempercantik penampilan seseorang dan indah dipandang mata dan diterima di masyarakat.

Pelengkap busana merupakan salah satu mata kuliah yang dipelajari diperguruan tinggi dengan bobot 3 SKS. Mata kuliah pelengkap busana memegang peran penting pada tingkat pembelajaran busana di Jurusan Pendidikan

Kesejahteraan Keluarga. Mata Kuliah Pelengkap Busana memuat materi perkembangan mode, millineries, asesoris dan garnitur, etika dan esterika pelengkap busana, dan pelengkap busana berbagai kesempatan.

Pembelajaran Mata Kuliah Pelengkap Busana menggunakan bahan ajar yang masih dikumpulkan dari mater ajar yang satu dengan yang lain sehingga mahasiswa tidak menemukan materi sesuai sesuai, dengan demikian dibutuhkan pembuatan modul.Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan minat dan peran aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran maka perlu memperhatikan karakteristik dan prosedur penyusunan modul yang benar. Asyhar (2010) menyebutkan lima karakteristik pengembangan suatu modul agar dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri adalah Sedangkan prosedur penyusunan modul disusun berdasarkan

prinsip-prinsip pengembangan suatu modul, yang meliputi analisis kebutuhan, pelengkap busana modul, implementasi, penilaian, evaluasi dan validasi, serta jaminan kualitas. Disisi lain Model *Project-based learning* merupakan salah satu modelantisipasi untuk mengembangkan potensi pembelajar terutama *soft skillnya*. Pembelajaran berorientasi proyek ini sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Pengembangan dan pendekatan model ini lebih menekankan pada penyediaan kesempatan kepada mahasiswa yang sudah mengajar untuk mengeksplorasi aspek teoretis sekaligus merefleksikan praksis yang selama ini mereka lakukan. Dari berbagai kajian tentang strategi perkuliahan maupun pelatihan untuk para praktisi ditemukan bahwa salah satu pendekatan yang mendekati konsepsi *sofs kill* adalah pendekatan proyek atau dikenal sebagai *Project-based Learning* (Bhattacharya et al. 2006).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and development*). Model rancangan sistem pembelajaran yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis *Project-based Learning* pada mata kuliah Pelengkap busana pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Menurut Molenda (2013), ADDIE merupakan singkatan yang mengacu pada proses-proses utama dari proses pengembangan sistem pembelajaran yaitu: Analysis (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Menurut Pargito (2010), Model ADDIE merupakan model salah satu model pengembangan sebuah produk, yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan keadaan yang ada.

Prosedur pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis *Project-based Learning* ini meliputi lima tahapan yaitu, analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Desain pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE. Endang Mulyatiningsih (2012: 183) menggambarkan tahapan desain. Instrumen-instrumen yang dikembangkan adalah seperti yang dikemukakan di atas, yaitu (1) lembar penilaian modul, dan (2) Angket respons mahasiswa. Lembar penilaian modul pembelajaran berbasis disusun dengan maksud untuk memperoleh data kevalidan modul. Data kevalidan Modul pembelajaran yang dibutuhkan yaitu hasil penilaian pada Prototipe-1 yang sudah disusun. Data kevalidan Modul

pembelajaran diperoleh dari para ahli/pakar. Cara atau teknik yang ditempuh untuk memperoleh data kevalidan modul pembelajaran adalah memberikan Lembar Penilaian modul pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) Pada Mata Kuliah Pelengkap busana.

Angket respons mahasiswa merupakan ungkapan perasaan, pendapat, dan komentar mahasiswa terhadap penggunaan modul pembelajaran yang berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) Pada Mata Kuliah Pelengkap busana. Selain itu, komentar mahasiswa yang bersifat konstruktif dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan revisi terhadap modul pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah pelengkap busana. Angket respons mahasiswa terhadap modul pembelajaran yaitu untuk mengetahui respons atau tanggapan mahasiswa mengenai aspek bahasa, sistematika, kepraktisan dan penampilan modul tersebut.

Data hasil angket dianalisis dengan menentukan banyaknya siswa yang memberi jawaban bernilai respons positif atau negative untuk setiap kategori yang ditanyakan. Respons positif artinya mahasiswa merespons dalam kategori senang, baru, berminat, jelas, dan tertarik untuk setiap aspek yang direspons terhadap modul pembelajaran, sedangkan respons negatif berarti sebaliknya.

Kriteria untuk menyatakan bahwa respons mahasiswa terhadap modul pembelajaran adalah positif, apabila lebih dari 80% mahasiswa menyatakan: (1) senang terhadap modul; (2) berminat terhadap modul; (3) dapat memahami dengan jelas bahasa yang digunakan dalam modul; (4) tertarik dengan penampilan (tulisan, ilustrasi/gambar dan letak gambar) modul pembelajaran. Sedangkan komentar mahasiswa yang bersifat konstruktif digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan revisi terhadap modul pembelajaran

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran mata kuliah pelengkap busana berbasis Proyek mengacu pada model pengembangan ADDIE. Menurut Branch (2002) tahapan tahap pengembangan perangkat pembelajaran dengan model pengembangan ADDIE adalah analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh pada tiap-tiap tahapan pengembangan dengan proses menggunakan modul pembelajaran berbasis proyek.

### Analisis (Analysis)

Dalam tahap analisis ini peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang ada dalam proses pembelajaran. Fakta-fakta dari analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah:

#### 1. Memvalidasi Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi dari data angket, didapatkan informasi adanya dua pokok permasalahan, yaitu permasalahan dalam proses pengajaran dan bahan ajar yang digunakan. Proses pembelajaran yang selama ini diterapkan lebih menekankan peran dosen sebagai sumber utama pembelajaran dan bukan sebagai fasilitator pembelajaran. Selain itu metode mengajar yang selama ini diterapkan belum mampu membangkitkan daya pikir mahasiswa untuk memahami materi pada mata kuliah pelengkap busana yang lebih ditekankan pada aspek teori dibandingkan aspek keterampilan. Selanjutnya didapatkan data bahwa belum maksimalnya penggunaan bahan ajar yang hanya berupa handout yang kadang tidak sistematis dan tidak mencakup semua materi yang dibutuhkan disamping itu tidak terdapat pemberian tugas soal dan pemberian latihan atau tugas pada handout tersebut, sehingga aspek psikomotorik atau aspek keterampilan mahasiswa kurang maksimal.

#### 2. Menetapkan Tujuan

Penetapan tujuan yang akan dilakukan diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara memberi solusi sebagai pemecahan masalah. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menetapkan prioritas tindakan yaitu mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis proyek (*Project-based Learning*). Sedangkan dari segi bahan ajar, untuk mengubah anggapan bahwa mata kuliah pelengkap busana bersifat teori, maka modul ini mencoba mengajak mahasiswa konsep/ teori

/pengetahuan pelengkap busana dan disertai dengan contoh-contoh sederhana agar mudah dipahami, lalu diberikan beberapa soal Tanya jawab dan soal praktik untuk menguji nalar dan penguasaan materi bahasan. Segi pengalaman didapatkan informasi bahwa, sebagian mahasiswa yang telah menggunakan modul sebagai bahan ajar menilai, modul dapat mempermudah proses pembelajaran. Sedangkan mahasiswa yang belum menggunakan modul sebagai bahan ajar berpendapat, bahwa jika dilihat dari konsep modul maka bahan ajar ini mampu mempermudah proses pembelajaran. Sedangkan dari segi motivasi pembelajaran didapatkan informasi berupa, jika sistem pembelajaran yang selama ini mereka lakukan dirubah, maka mahasiswa akan mengikuti

perubahan sistem tersebut dengan cara belajar lebih tekun dan lebih aktif.

#### 3. Menganalisis Pembelajaran

Tujuan dilakukannya analisis pembelajaran adalah untuk mengetahui kemampuan awal, pengalaman, hal yang disukai, dan motivasi pembelajaran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi didapatkan informasi bahwa sebelum mahasiswa mempelajari mata kuliah pelengkap busana, mereka telah mempelajari mata kuliah dasar busana. Hal ini merupakan modal awal mahasiswa dalam menunjang pemahaman materi mata kuliah pelengkap busana. Dari segi pengalaman didapatkan informasi bahwa, sebagian mahasiswa yang telah menggunakan modul sebagai bahan ajar menilai, modul dapat mempermudah proses pembelajaran. Sedangkan mahasiswa yang belum menggunakan modul sebagai bahan ajar berpendapat, bahwa jika dilihat dari konsep modul maka bahan ajar ini mampu mempermudah proses pembelajaran. Sedangkan dari segi motivasi pembelajaran didapatkan informasi berupa, jika sistem pembelajaran yang selama ini mereka lakukan dirubah, maka mahasiswa akan mengikuti perubahan sistem tersebut dengan cara belajar lebih tekun dan lebih aktif.

#### 4. Sumber Daya yang Tersedia

Sumber daya yang harus dianalisis, yaitu sumber daya dari segi fasilitas instruksional, dan sumber daya manusia yang mempengaruhi desain, pengembangan, dan penerapan dalam pembelajaran. Fasilitas yang tersedia untuk pengembangan modul ini adalah ruang kelas yang nyaman dan jadwal mata kuliah yang tersusun sesuai prosedur. Sedangkan dari segi sumber daya manusia analisis yang didapat mengenai ketuntasan mahasiswa menyelesaikan mata kuliah pelengkap busana. Ketuntasan mahasiswa dinilai cukup baik meskipun mereka beranggapan bahwa materi pelengkap busana lebih ditekankan bersifat teori dan praktik. Hal ini memungkinkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan, jika menggunakan modul yang mudah dipahami dan metode pengajar yang menekankan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

#### 5. Rencana Kerja

Terdapat tiga rencana kerja yang disusun oleh peneliti. Pertama, pengidentifikasian produk yang akan dikembangkan, dalam hal ini peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran pelengkap busana berbasis proyek (*Project-based Learning*). Kedua, perhitungan lamanya pengembangan, peneliti memperhitungkan

lamanya pengembangan selama 2 bulan, namun secara realita pengembang membutuhkan waktu selama 4 bulan untuk mengembangkan modul ini. Ketiga, pengembang menganalisis biaya pengembangan mulai dari buku-buku acuan pembuatan modul, penyusunan produk awal, produk hasil revisi, dan modul akhir..

### **Design (Perancangan)**

#### **1. Penyusunan dan Pembuatan Produk**

Penyajian modul ini disusun secara urut yang terdiri dari halaman sampul, halaman sampul dalam, daftar isi, daftar BAB (tujuan, indikator pencapaian kompetensi, materi, rangkuman dan evaluasi), dan daftar pustaka.

#### **2. Penentuan Sitematika**

Sistematika atau urutan penyajian materi didasarkan pada penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan menjadi indikator-indikator.

### **Pengembangan (Development)**

Setelah modul didesain sedemikian rupa maka modul siap untuk divalidasi ke tim ahli. Setiap ahli diminta untuk menilai produk yang dikembangkan, dan hasil penilaian tersebut digunakan sebagai penilaian tersebut digunakan sebagai acuan perbaikan produk. Gambar dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga informasi mudah dimengerti oleh mahasiswa. Selanjutnya tingkat konsistensi dan kestabilan dari validator terhadap buku modul diperoleh koefisien *Percentage of Agreement* (PA) sebesar 1. Hasil ini menunjukkan tingkat kekonsistenan dan kestabilan dari validator terhadap hasil validasi buku modul Berdasarkan Hasil validasi buku modul pelengkap busana tentang format buku modul diperoleh data rerata yaitu  $3,4$  apabila rerata berada pada rentang  $2,5 \leq M < 3,5$  berarti masuk pada kriteria valid .

Modul pembelajaran pada penelitian ini yang divalidasi meliputi 5 kriteria, yaitu: a) format buku modul, b)Isi modul, c)Bahasa dan tulisan modul, (d)Ilustrasi dan Dukungan Gambar , dan (e) manfaat dan kegunaan modul. Hasil tersebut diperkuat dengan pendapat Nurdin (2007), bila rerata hasil validasi bernilai  $2,5 \leq M < 3,5$  maka modul pembelajaran dikategorikan valid. Hasil validasi Modul menggambarkan bahwa unsur-unsur modul seperti tujuan setiap bab dalam modul, indikator pencapaian kompetensi dan petunjuk penggunaan disajikan secara jelas. Penyajian materi telah melibatkan mahasiswa secara aktif untuk menemukan konsep secara mandiri. Selain itu, penyajian gambar jelas dengan warna yang bervariasi. Lebih lanjut menurut Anwar (2010) modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan

menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

### **Implementasi (Implementation)**

#### **1. Hasil Ujicoba Kelompok Kecil**

Berdasarkan hasil validasi terhadap modul dan instrumen angket respon mahasiswa terhadap modul, maka, modul yang dikembangkan telah layak diujicobakan. Ujicoba pertama adalah ujicoba kelompok kecil, dengan subjek ujicoba 7 orang mahasiswa semester VIII konsentrasi tata busana yang telah menyelesaikan mata kuliah pelengkap busana. Adapun alasan dipilihnya mahasiswa semester VIII ini adalah peneliti merasa mahasiswa semester VIII lebih memiliki wawasan yang lebih luas tentang pengembangan bahan ajar. Selain itu pengembang merasa saran komentar yang diberikan lebih beragam dan membangun. Hasil pengisian angket dijadikan masukan dalam melakukan revisi untuk meningkatkan kualitas modul yang dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa umumnya mahasiswa merasa penggunaan modul pelengkap busana berbasis proyek memiliki kemanarikan, kemudahan, kebermanfaatan dan kesesuaian. dimana rata-rata presentase persepsi mahasiswa terhadap modul adalah 84 % dengan kategori respons positif, serta dinyatakan layak dan tidak perlu direvisi.

#### **2. Hasil Ujicoba Kelompok Besar**

Produk yang telah diujicoba pada kelompok kecil, kemudian diujicobakan kembali pada subjek ujicoba kelompok besar. Ujicoba kelompok besar ini dilakukan pada 30 orang mahasiswa Program Hasil pengisian angket ujicoba kelompok besar akan dijadikan masukan untuk melakukan revisi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa umumnya mahasiswa merasa penggunaan modul pelengkap busana berbasis proyek memiliki kemanarikan, kemudahan, kebermanfaatan dan kesesuaian. dimana rata-rata presentase persepsi mahasiswa terhadap modul adalah 88 % dengan kategori respons positif, serta dinyatakan layak dan tidak perlu direvisi.

### **Evaluasi**

Evaluasi produk modul pengembangan mata kuliah pelengkap busana dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang didapatkan selama validasi produk dan ujicoba produk. Adapun revisi-rivisi yang telah dilakukan pengembang mengenai substansi materi, konstruktivisme maupun desain tampilan yang ada pada modul

Pada uji validasi yang maksud untuk melihat sejauh mana modul pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan. Uji validasi

untuk modul pembelajaram ini diuji oleh 3 ahli. Validasi modul terdiri dari, (1) format buku modul, (2) isi modul, (3) bahasa dan tulisan modul, (4) ilustrasi dan dukungan gambar, dan (5) manfaat buku modul. Format buku modul menunjukkan rata-rata sebesar 3,3 dengan kategori valid, sebab kejelasan pembagian materi, memiliki daya tarik, kesesuaian antara teks dan foto/gambar/ ilustrasi, sistem penomoran, jenis dan ukuran huruf, pengaturan ruang dan layout/tata letak, dan kesesuaian ukuran buku dengan peserta didik.

Hasil validasi dari isi modul menunjukkan rata-rata sebesar 3,3 dengan katogori valid sebab terdapat kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh mahasiswa, kebenaran konsep materi dengan perkembangan yang ada saat ini, kesesuaian urutan materi, kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran untuk mahasiswa, penyajian materi runut, dan mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Isi materi adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam materi pembelajaran adalah bagaimana cakupan dan keluasan serta kedalaman materi atau isi dalam setiap bidang studi. Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus diperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur), aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik, sebab nantinya jika sudah dibawa ke kelas maka masing-masing jeni materi tersebut memerlukan strategi, pendekatan dan media pembelajaran yang berbeda-beda (Sukitman, 2009). Demikian halnya yang dikemukakan oleh Trianto (2007), bahwa isi materi dalam modul harus mengandung kemudahan mempejari materi dalam alur belajar.

Bahasa dan tulisan pada modul menunjukkan rata-rata sebesar 3,3 dengan kategori valid, sebab sudah memenuhi kebenaran tata bahasa, menggunakan bahasa yang baik dan benar, kesederhanaan struktur kalimat, menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami oleh mahasiswa, menggunakan bahasa yang komunikatif dengan struktur kalimat yang sederhana, sesuai dengan taraf berfikir dan kemampuan membaca mahasiswa, dan menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi mahasiswa.

Ilustrasi dan dukungan gambar pada modul pembelajaran menunjukkan rata-rata sebesar 3,5 dengan kategori sangat valid sebab Menggunakan ilustrasi dan gambar yang tepat

dan sesuai dengan tingkat kognitif mahasiswa, Ilustrasi dan gambar bersifat faktual dan kontekstual, Penampilan Ilustrasi yang jelas dan gambar yang menarik, dan gambar yang ditampilkan mudah dipahami mahasiswa. menurut Mudlofir (2012) bahwa daya tarik sebuah modul apabila dapat mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran yang sesuai. Hal ini juga dinyatakan oleh Mudlofir bahwa materi dikemas dalam unit-unit kecil dan tuntas, tersedia contoh-contoh ilustrasi yang jelas. Pada beberapa bagian halaman modul, diberi gambar ilustrasi materi yang bertujuan untuk mendukung materi dan menambah daya tarik pada modul pembelajaran tersebut.

Secara keseluruhan hasil validasi oleh validator mengenai modul pembelajaran menunjukkan bahwa modul mata kuliah pe;engkap busana rata-rata sebesar 3,3 dengan kategori valid. merupakan buku yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Mudlofir (2011) menyatakan bahwa modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien.

Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan, tentu menggunakan modul dan selanjutnya menilai modul pembelajaran yang digunakan. Hasil penilaian tersebut merupakan respons mahasiswa terhadap modul yang digunakan. Respons ini dibagi menjadi empat aspek, yaitu kemenarikan, kemudahan, keberbermanfaatn dan kesesuaian. Aspek kemenarikan merupakan variabel lain kategori keberhasilan pembelajaran. Kemenarikan pada penelitian ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa sebagai pengguna modul.

Hasil analisis data rekapitulasi respons mahasiswa terhadap modul pembelajaran rata-rata sebesar 98% menyatakan respons positif terhadap modul pembelajaran. Menurut Nurdin (2007), bahwa kriteria yang ditetapkan untuk menentukan bahwa para mahasiswa memiliki respons positif adalah lebih dari 50% dari jumlah mahasiswa. Prastowo (2011) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.



## KESIMPULAN

1. Pembelajaran berupa modul pembelajaran berbasis proyek pada pengembangan mata kuliah pelengkap busana yang dikembangkan pada kategori valid, sehingga modul pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai perangkat pembelajaran.
2. Hasil analisis perhitungan angket respons mahasiswa, memberikan respons positif terhadap pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek pada pengembangan mata kuliah pelengkap busana sehingga modul pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan dalam proses perkuliahan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Maka

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ilham. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar Bahan Kuliah*. online. Direktori UPI. Bandung.
- Butcher, C., Davies, C., & Highton, M. 2006. *Designing learning from module outline to effective teaching*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Branch, Robert Maribe. 2009. *Instructional Design- The ADDIE Approach* Amerika: Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia
- Buck Institute for Education. 2012. *Project Based Learning for The 21st Century*. (Online), ([http://www.bie.org/about/what is pbl](http://www.bie.org/about/what_is_pbl), diakses 22 Mei 2017).
- Chomsin, S & Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar berbasis Kompetensi* Jakarta: PT. Elex Media Komutindo
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RinekaCipta
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Media pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Pargito. 2010. *Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan..* Universita Lampung:  
Program Pasca Sarjana Pendidikan IPS
- Sukitman, Tri. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa SMP I Batang Batang Sumenep . Skripsi. Malang : Jurusan Ilmu Pendidikan Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.